
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SDN CIPADU TANGERANG

The Impact Of Health Education With Audio Visual Media On Hand Washing With Soap Behavior In Student At Cipadu State Elementary School Tangerang

Alma Risa Fitriana, Maryati*

Program Studi Keperawatan, Selokah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia

**Email Korespondensi: maryatirey06@gmail.com*

Abstrak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak membutuhkan perhatian yang besar, salah satunya memberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pakai sabun. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan upaya sanitasi untuk menjaga kesehatan tubuh dengan membersihkan tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun cuci tangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SDN Cipadu 02 Tangerang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *quasy experimental*/dengan rancangan *pretest posttest without control group*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN Cipadu 02 Tangerang, dengan jumlah sampel 18 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi Standar Operasional Prosedur (SOP) cuci tangan pakai sabun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan ($p\text{ value} = 0,001$). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*, sebagai intervensi terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Kata Kunci: Media Audio Visual, Pendidikan Kesehatan, Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Abstract

Child is someone who has not yet reached the age of eighteen (18) years old, including those who are still in the womb. Children need a great attention, one of them is provide health education about hand washing with soap. Hand washing with soap is sanitation effort to maintain a healthy body by cleaning hands using stream water and hand washing soap. The aim of this research is to determine the impact of health education with audio visual media on hand washing with soap behavior in student at Cipadu State Elementary School Tangerang. The method of this research is quantitative research with quasy experimental design with pretest posttest without control group. Population of this research is student in VB at Cipadu 02 State Elementary School Tangerang with 18 samples. Sampling in this research is purposive sampling. The research instrument is standard operational procedure (SOP) six steps of hand washing with soap observation sheet based on the research conducted by Andriani (2017). Statistical test result using Wilcoxon Signed Rank Test showed a significant impact between health education and hand washing with soap behavior ($p\text{ value} = 0,001$). Based on the result, it is expected nurses can provide health education with audio visual media as an intervention for hand washing with soap behavior.

Keywords: Audio Visual Media, Hand Washing With Soap, Health Education

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. kesehatan didefinisikan secara lebih kompleks sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Anak perlu menjaga kebersihan diri sehingga tidak menyebarkan kotoran dan tidak menularkan penyakit, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Hal tersebut dapat dicapai melalui pemahaman PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Indikator PHBS di institusi pendidikan salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun [1].

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Pemberian pendidikan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada anak

usia sekolah dirasa perlu karena cuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh, penyakit-penyakit yang umumnya timbul karena tangan yang berkuman, antara lain diare, kolera, ISPA, cacangan, flu, dan hepatitis A. Tidak mencuci tangan memakai sabun berisiko terinfeksi kuman dengan menyentuh mata, hidung atau mulut, kemudian dapat menyebarkan kuman ke orang lain dengan menyentuh mereka [1].

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, pada tahun 2017 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan [1]. Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Pada akhirnya, hal tersebut sebagai bekal individu untuk kehidupannya di usia mendatang. Perilaku anak di sekolah sangat bermacam-macam. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian, diharapkan pendidikan kesehatan dapat membentuk perilaku sehat. Pemberian pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat dilakukan dengan menggunakan media *audio visual*. Media *audio visual* adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi pada 30 siswa yang terdiri dari 10 orang kelas IV, 10 orang kelas V, dan 10 orang kelas VI SDN Cipadu 02 Tangerang didapatkan sebanyak 23 siswa mencuci tangan dengan hanya melakukan 2 langkah cuci tangan yang benar, yakni menggosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan, dan sisanya hanya menggosokkan kedua telapak tangan. Kemudian berdasarkan data ketidakhadiran siswa didapatkan data persentase ketidakhadiran karena sakit paling tinggi di kelas VB yaitu sebesar 17,5% dari 40 siswa dengan penyebab sakit dominan yakni demam, batuk, dan pilek.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan perilaku siswa mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yakni dengan mengingatkan siswa untuk cuci tangan sebelum makan, sebelum bersalaman dengan guru, setelah bermain, dan mengadakan penyuluhan tentang cuci tangan oleh dokter kecil. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* sebagai salah satu intervensi terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN Cipadu 02 Tangerang.

METODE DAN SAMPEL

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen (*quasy experimental design*) dengan *pretest posttest without control group design* [2]. Dalam desain penelitian ini dilakukan observasi melalui *pretest* terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan atau intervensi, selanjutnya diberikan *posttest* sehingga dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau intervensi. Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Cipadu 02 Tangerang kelas VB.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik sampel yang sudah diketahui sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada siswa SDN Cipadu 02 Tangerang karena peneliti menemukan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa masih kurang terutama pada siswa kelas VB. Hal tersebut didukung dengan data absensi sakit siswa kelas VB selama tiga bulan terakhir dan hasil wawancara wali kelas. Penelitian ini dilakukan melalui *video call WhatsApp* dan pelaksanaan cuci tangan dilakukan di rumah masing-masing.

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan nilai *Skewness* dan standar errornya, bila nilai *Skewness* dibagi standar error menghasilkan angka ≤ 2 , maka distribusi datanya normal. Hasil uji tersebut nantinya akan menentukan jenis uji yang digunakan pada analisa bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku cuci

tangan pakai sabun pada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pada penelitian ini menggunakan nilai *mean*, median, dan standar deviasi.

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual video terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest*. *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu uji non parametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan (komparasi) antara dua kelompok data berpasangan dengan skala ordinal dan numerik (interval/rasio) tetapi tidak berdistribusi normal. Keputusan uji ini adalah jika nilai *Asym. Sig. 2 tailed* < *alpha* (0,05) maka H_0 ditolak, sedangkan jika *Asym. Sig. 2 tailed* > *alpha* (0,05) maka H_0 diterima. Pengujian statistik ini menggunakan komputer statistik.

HASIL

Data penelitian ini diperoleh dari 17 orang responden sesuai kriteria inklusi tanpa kelompok kontrol. Responden adalah siswa kelas VB SDN Cipadu 02 Tangerang. Analisa univariat penelitian ini menghasilkan gambaran perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa SDN Cipadu 02 Tangerang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*.

Tabel 1 Distribusi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sebelum (*Pre*) Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audio Visual* di SDN Cipadu 02 Tangerang Tahun 2020 (N=17).

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min-Maks
<i>Pre</i> Intervensi	4,06	1,345	2-6

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa rata-rata perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 4,06 (67,7%) dengan standar deviasi 1,345. Nilai minimum yang didapat dari perilaku cuci tangan pakai sabun sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 2 dan nilai maksimumnya adalah 6.

Tabel 2 Distribusi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sesudah (*Post*) Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audio Visual* di SDN Cipadu 02 Tangerang Tahun 2020 (N=17)

Sumber : data primer tahun 2020.

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
<i>Post</i> Intervensi	5,71	6,00	0,588	4-6

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa rata-rata perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 5,71 (95,1%) dan mediannya adalah 6,00 dengan standar deviasi 0,588. Nilai minimum yang didapatkan adalah 4 dan nilai maksimumnya adalah 6.

Tabel 3 Analisa Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) antara Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audio Visual* pada Siswa di SDN Cipadu 02 Tangerang Tahun 2020 (N=17).

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Pre</i> Intervensi	<i>Negative Ranks</i>	0	0,00	0,00	0,001
<i>Post</i> Intervensi	<i>Positive Ranks</i>	14	7,50	105,00	
	<i>Ties</i>	3			
	Total	17			

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa *negative ranks* (rata-rata *ranking* perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan) adalah 0,00 dengan jumlah *ranking* negatif sebesar 0,00. Kemudian *positive ranks* (rata-rata *ranking* perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan) adalah 7,50 dengan jumlah *ranking* positif sebesar 105,00. Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan $p\text{ value} < \alpha$ (0,05) yaitu 0,001 artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*/terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN Cipadu 02 Tangerang (Ho ditolak).

PEMBAHASAN

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 17 responden, didapatkan bahwa nilai rata-rata perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum diberikan intervensi adalah 4,06 (67,7%) dengan nilai minimum adalah 2 dan nilai maksimumnya adalah 6. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa SDN Kalangan Sleman Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 39 orang, didapatkan bahwa hasil mean *pretest* sebesar 3,72 [3].

Salah satu strategi perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi. Dengan demikian maka pengetahuan kesehatan sebagai dasar perilaku mereka dapat diperoleh secara maksimal dan lebih mendalam, dimana pada akhirnya perilaku yang terbentuk juga dapat lebih maksimal. Menurut analisis peneliti, responden belum mendapatkan informasi mengenai enam langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang benar sehingga pengetahuan yang dimiliki responden belum maksimal [3].

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 17 responden, didapatkan bahwa nilai rata-rata perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sesudah diberikan intervensi adalah 5,71 (95,1%) dengan nilai minimum yang diperoleh adalah 4 dan nilai maksimum adalah 6. Sesuai dengan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa SDN Kalangan Sleman Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 39 orang, didapatkan bahwa hasil mean *posttest* sebesar 9,322 [3].

Salah satu kelebihan video adalah menjelaskan proses dan keterampilan dengan sangat baik, sehingga pesan dapat disampaikan dengan cepat dan mudah diingat. Menurut analisis peneliti dengan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* responden dapat mengetahui dan menambah informasi lebih cepat dan mudah tentang enam langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang benar, karena responden dapat melihat dan mendengarkan dengan baik sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik [4].

Analisa Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan $p\text{ value} < \alpha$ (0,05) yaitu 0,001 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*/terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN Cipadu 02 Tangerang.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asda dan Adolf (2017) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa SDN Kalangan Sleman Yogyakarta sebanyak 39 responden, dengan menggunakan uji statistik *t test* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar.

Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan perilaku untuk mencapai kesehatan optimal (Luthviatin 2013). Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media *audio visual*/video tentang enam langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang benar. Media ini memberikan stimulasi terhadap indera penglihatan dan pendengaran [5].

Pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* yang diberikan mampu menimbulkan daya tarik sehingga responden memiliki minat untuk menerima informasi yang diberikan melalui media tersebut [6]. Media *audio visual* memiliki keunggulan mampu memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambar yang realistis sehingga pengetahuan tentang enam langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang diterima oleh responden lebih cepat. Karena responden sudah menerima informasi melalui pendidikan kesehatan dan menambah pengetahuannya [7], maka dari itu perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) responden meningkat dari kategori cukup baik menjadi kategori baik. Dengan demikian pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* memiliki pengaruh terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN Cipadu 02 Tangerang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Rata-rata perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa di SDN Cipadu 02 Tangerang sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* adalah 4,06 (67,7%) kategori perilaku cukup baik. Rata-rata perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa di SDN Cipadu 02 Tangerang sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* adalah 5,71 (95,1%) kategori perilaku baik. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SDN Cipadu 02 Tangerang dengan $p\ value = 0,001$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada para responden di SDN Cipadu Tangerang yang telah bersedia sebagai sampel dalam penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik dalam publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA (Font 12, AGENCY FB)

- [1] Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [2] _____ (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [4] Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [5] Suiraoka, I. P. & I D. N. S. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Jafar & Ba'diah. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual Terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Kelas IV di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul. *Jurnal Keperawatan*. Dibuka 1 Maret 2020 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/55/1/Naskah%20Publikasi%20Cindy.pdf>
- [7] Mahmudah & Handayani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pada Anak SD Kragilan Mojolaban Sukoharjo. *Jurnal Maternal, 1 (1)*. Dibuka 8 Maret 2020 dari https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/viewFile/610/545